

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan

Nur Afifah Mas'uda¹, Ramon Ananda Paryontri², Zaki Nur Fahmawati³

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia³

E-mail : nurafifah280900@gmail.com¹, Ramon.ananda@umsida.ac.id²,
zakinurfahmawati@umsida.ac.id³

Correspondent Author: Zaki Nur Fahmawati, zakinurfahmawati@umsida.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.5996](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5996)

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik, mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik, mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Kriteria subjek yang diteliti adalah siswa yang mengikuti organisasi IPM dan Senat Taruna, berusia 15-18 tahun, kelas 10-11. Populasi seluruh siswa di sekolah sebanyak 400, sampel penelitian ini menggunakan rumus *isaac* dengan signifikansi kesalahan 10% dan ditemukan sampel sebanyak 60. Hasil penelitian ini nilai *r Pearson* menunjukkan korelasi yang sangat signifikan ($p < .001$) dengan nilai *r* yang tinggi ($r = 0.662$), Artinya terdapat hubungan keaktifan organisasi dengan motivasi belajar, hipotesis penelitian diterima dan hipotesis nol ditolak, ke 3 variabel tersebut saling berkaitan, variabel keaktifan organisasi mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi akademik. Adanya peningkatan pada variabel motivasi belajar seiring dengan peningkatan pada variabel aktivitas organisasi, ketika variabel aktivitas organisasi mengalami penurunan maka variabel motivasi belajar juga mengalami penurunan.

Kata kunci: keaktifan organisasi, motivasi belajar, prestasi akademik

Abstract

*The aim of the research is to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement, to find out the relation between the activity of the organization and the academic accomplishment, to know the relationship among the organization's activity and the motivation of learning. This research uses quantitative research with correlation approaches. The criteria for the subjects studied were students who attended the organization IPM and Senate Taruna, aged 15-18 years, class 10-11. The total student population in the school was 400, the sample used the isaac formula with a 10% error significance and found a sample of 60. The results of this Pearson *r* value showed a very significant correlation ($p < .001$) with a high *r* value ($r = 0.662$), which means that there is a relationship between organizational activity and learning motivation, research hypotheses accepted and zero hypothesis rejected, to the three variables are interrelated, the organization's activity variable has a close relationship with academic achievement. There is an increase in the learning motivation variable along with the rise in the organizational activity variable, when the organization's activity variables decrease then the motivation learning variable also decreases.*

Keywords: organizational activity, learning motivation, academic achievement

Info Artikel

Diterima Maret 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha dan atau kegiatan yang secara sengaja di jalankan dengan teratur, dan terencana dengan Tujuan untuk merubah dan membuat perilaku tersebut berkembang sesuai dengan yang di inginkan. Pendidikan merupakan instrumen institusional bagi pengembangan potensi dasar yang dimiliki manusia. Pendidikan adalah suatu cara untuk membudidayakan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan kreatifitas yang akan di kembangkan di dalam lingkungan masyarakat. Menurut penjabaran diatas maka fungsi pendidikan sendiri bisa di sebut sebagai fundamental. Tempat Pendidikan yang baik harus mempunyai suatu sarana yang bersifat kondusif bagi pengembangan etos kultural manusia sebagai peserta didik, agar dalam kehidupan di dunia nyata bisa melakukan interaksi secara dialektik dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, adanya kegiatan pembelajaran di harapkan siswa bisa melakukan perubahan yang positif dengan mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan baru. Prestasi akademik adalah suatu bentuk berupa hasil dan peringkat yang diperoleh melalui proses belajar tersebut, prestasi akademik ialah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan akademik adalah proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar. Nawawi mendefinisikan prestasi akademik merupakan tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. (Safar et al., 2019)

Sistem pendidikan Indonesia mengacu pada teori Bloom yang mengelompokkan hasil kegiatan belajar menjadi tiga bagian: intelektual, afektif, dan psikomotor. Menurut pendapat Sudjana di tahun 2011 “ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan intelektual atau pengetahuan siswa, ranah afektif berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan siswa dalam bertindak” (Muhbitin et al., 2021). Indikator dalam akademik adalah kognitif yang fungsinya untuk mengukur suatu usaha siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang sudah di ajarkan di sekolah. Menurut Inayah pada tahun 2013 berpendapat bahwa “Jika usaha belajar siswa baik maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh”. Prestasi Akademik menghasilkan nilai yang diperoleh siswa di setiap akhir semester” (Rawi et al., 2022). Prestasi akademik siswa dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dimana hasil evaluasi tersebut memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi akademik siswa, hasil tersebut di tuangkan dalam bentuk raport yang di bagikan Setiap pertengahan semester atau di akhir semester.

Adanya raport dapat dijadikan tolak ukur atas berhasil atau tidaknya siswa di kegiatan akademik yang sebagian besar didapatkan dari kegiatan pembelajaran murid yang pada biasanya di jabarkan melalui nilai ulangan harian maupun nilai ujian Tengah dan akhir semester dari pengajar, karena dengan kegiatan belajar mengajar ini, guru bisa mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan dan ketrampilan disebuah mata Pelajaran (Rahmawati & Rosy, 2021). Faktor internal dan eksternal juga berkontribusi dalam prestasi akademik siswa (Wahyuningsih, 2021). Faktor eksternal yaitu datang dari lingkungan, pertemanan, maupun keluarga, sedangkan factor internal terdiri dari Kondisi diri sendiri, Kondisi fisiologis dan Kondisi psikologis individu yang melatar belakangi individu tersebut untuk mempunyai motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian motivasi sendiri memiliki hubungan dan selain ada faktor pendukung lainnya, hal tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.



Motivasi belajar mempunyai peran yang penting sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi akademik. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi, begitupun juga dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan prestasi akademik yang rendah (Adinoto, 2019). Nurmala dan Tripalupi mendefinisikan motivasi adalah “suatu faktor yang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa” (Annisa, 2020). Dengan demikian adanya suatu motivasi pada diri siswa akan membuat siswa tersebut bersungguh-sungguh, dan lebih fokus pada kegiatan belajarnya. Sedangkan Hamdu (Annisa, 2020) berpendapat bahwa Motivasi belajar ialah salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran bermotivasi berasal dari pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa itu sendiri. (Azeti et al., 2019). Indikator motivasi belajar meliputi motivasi, dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, serta ada tidaknya kegiatan yang menarik selama pembelajaran, dan adanya pembelajaran yang bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, ada Lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa sehingga siswa tersebut dapat belajar dengan baik (Ananda & Hayati, 2020). Motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu, minat dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar, semangat siswa untuk mengerjakan tugas tugas yang di berikan, tanggung jawab siswa dan respon yang di tunjukkan siswa terhadap tugas yang di berikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas (Romadhoni et al., 2019).

Berhasil atau tidak nya motivasi tergantung dari faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri datang dari kesadaran diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, seperti pertemanan. Faktor lain yang terbukti mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar adalah keaktifan siswa dalam berorganisasi. Tidak jarang siswa merasa perlu untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang *soft skill* seperti organisasi. Menurut Stoner (No & Pat, 2021) organisasi dapat di artikan Sebagai suatu pola yang terdiri dari beberapa hubungan dari orang-orang yang sedang dalam pengarahan oleh atasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Robbins (No & Pat, 2021) mendefinisikan bahwa organisasi ialah Kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif dapat di identifikasi, yang bekerja atas untuk mencapai tujuan bersama tau kelompok tujuan. Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan jika suatu organisasi mempunyai 3 bagian yang saling berhubungan satu sama lain yaitu segerombolan orang, *teamwork*, dan tujuan. Organisasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Organisasi di sekolah merupakan suatu wadah atau saran pengembangan diri siswa kearah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecerdasan dan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegembiraan, dan kesejahteraan siswa itu sendiri Organisasi ialah suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Organisasi di lingkungan sekolah merupakan wadah atau tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri menuju keutuhan kepribadian, memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kepemimpinan, penalaran, minat, hobi dan kesejahteraan (Safar et al., 2019). Keaktifan siswa dalam organisasi adalah kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota untuk diikuti. Dalam sebuah organisasi, keaktifan anggota dalam suatu organisasi, mempengaruhi organisasi yang diikutinya, dan membawa



perubahan positif dalam bentuk dan cara berperilaku dan secara proaktif melacak tindakan dan perilaku anggota, termasuk lima dimensi yaitu daya tanggap, akuntabilitas, kemampuan beradaptasi, empati, dan transparansi (Agustin et al., 2019).

Indikator keaktifan organisasi ialah pemberian saran, rekomendasi, dan solusi bagi perkembangan organisasi. Hal ini memungkinkan siswa berpikir kritis dan logis serta menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan. Hal ini juga diharapkan akan meningkatkan kinerja akademik, karena siswa sering berlatih untuk memecahkan masalah dalam organisasi dan menerapkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator selanjutnya adalah posisi jabatan, Semakin tinggi jabatannya, semakin besar pula tanggung jawab yang diembannya. Karena kedudukan dan tanggung jawabnya, maka siswa harus bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan kepadanya (Zulvadi & Safitri, 2019). Organisasi internal yang dimiliki SMK Muhammadiyah Pandaan adalah organisasi ortom Muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Senat Taruna di tahap sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama Ikatan Pelajar Muhammadiyah disebut Pimpinan Ranting, selain organisasi IPM ada organisasi Senat Taruna yang dibentuk dengan tujuan memberdayakan siswa siswi yang memiliki motivasi belajar yang rendah agar tumbuh rasa disiplin dalam dirinya untuk belajar dan melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Namun banyak kegiatan tersebut menuntut siswa untuk aktif berorganisasi, selain itu mereka harus bisa membagi waktunya antara kegiatan organisasi dan akademik agar terjadi secara seimbang, karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar dan keberhasilan siswa yang aktif berorganisasi. Motivasi belajar juga harus kuat dan barengi dengan keyakinan, karena motivasi belajar bukan hanya keinginan untuk belajar lebih giat tetapi juga bisa mempengaruhi ukuran prestasi akademik. Siswa yang aktif berorganisasi merupakan siswa yang mempunyai wawasan yang luas dan gagasan yang lebih komprehensif daripada siswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa yang termotivasi dapat selalu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang terbaik dan tepat. Pada setiap tahun, ada beberapa anggapan seperti anggota yang tiba-tiba keluar organisasi, dan berkurangnya anggota setiap akan akhir periode.

Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan. selain alasan utama yang sudah di jabarkan sebelumnya yang terjadi selama kurun waktu 2-3 tahun, masalah lain nya disajikan dalam bentuk penjabaran dan tabel yang di dalamnya terdapat rekap nilai peserta didik selama 1 semester ini, mereka memiliki prestasi akademik kurang baik, hal ini disajikan dalam di raport dalam bentuk nilai rata- rata dan peringkat di akhir persemester. Siswa yang aktif dalam berorganisasi dan siswa yang memiliki prestasi yang baik dibuktikan dengan nilai rata-rata 80-95 dengan peringkat 1 sampai dengan 5 sebanyak 10, nilai rata-rata 70-80 dengan peringkat 5-9 sebanyak 13, nilai rata-rata 60-70 dengan peringkat 9-16 sebanyak 18, dan nilai rata- rata 50-60 dengan peringkat 16-20 sebanyak 19.

Tabel berikut ini menyajikan tabel data jumlah siswa beserta peringkat dan rata-rata nilai:



Tabel 1.
Data Nilai Rata-Rata Dan Peringkat Siswa Yang Aktif Dalam Organisasi

Nilai Rata-rata	Peringkat	Jumlah Siswa
50-60	16-20	19
60-70	9-16	18
70-80	5-9	13
80-95	1-5	10

Banyak dari siswa tersebut yang berkurang militansinya dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Menurunnya militansi dan jumlah kehadiran siswa dalam berorganisasi di setiap akhir masa periode organisasi disebabkan karena anggota di organisasi tersebut berkurang di setiap akhir masa periode, selain itu berkurangnya anggota disebabkan karena jadwal siswa yang sedang magang di instansi sesuai dengan jurusan masing-masing. meskipun demikian murid yang memiliki prestasi akademik yang rendah bukan karena dipengaruhinya peserta didik aktif dalam organisasi. Tetapi hal tersebut disebabkan karena menurunnya motivasi belajar selama di kelas, hal ini tersebut sesuatu yang rumit dengan banyaknya factor faktor yang dapat mempengaruhi. Berhubungan dengan Prestasi akademik dan keaktifan siswa dalam organisasi juga memerlukan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Santoso (2019), didapatkan hasil bahwa kondisi keaktifan organisasi dan pengurusnya dalam kategori sedang, hal ini di sebabkan karena beberapa anggota organisasi merasa militansi jiwa rela berkorban demi organisasi masih dirasa rendah. Hal tersebut membuat partisipan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan dalam organisasi yang mereka ikuti (Santoso, 2019). Selaras dengan hasil penelitian diatas, hasil dari penelitian yang yang di lakukan oleh Safira (2019), bahwa keaktifan berorganisasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan secara positif terhadap prestasi akademik subjek yang di telitinya (Safira & Supriyanto, 2022), dan yang trakhir ada hasil penelitian dari Maulida yaitu keaktifan peserta didik organisasi mungkin tidak berhubungan dengan Prestasi akademik subjek yang di telitinya. Karena keaktifan siswa dalam organisasi bersifat aktif dan tidak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. (Maulidia et al., 2019)

Adapun, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik, selain itu juga untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk menyusun penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai perspektif yang berguna untuk pembandingan atau referensi dalam penelitian. Dalam penelitisn ini, peneliti memasukkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti nantinya. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah jumlah populasi yang berbeda, dan subjek yang berbeda. Di penelitian terdahulu subjek seorang mahasiswa dan siswa SMA yang mengikuti OSIS dan



mahasiswa yang mengikuti organisasi himpunan jurusan, sedangkan di penelitian ini penulis menggunakan subjek siswa SMK yang mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Senat Taruna yang total populasi sebanyak 400 orang, dengan kriteria berusia 15- 18 tahun yang berada di kelas 10-11, dan sampel yang diambil sebanyak 60 Penelitian ini dilakukan karena adanya indikasi penurunan minat keikutsertaan dalam organisasi tersebut dan juga adanya indikasi penurunan nilai raport.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif sering disebut penelitian tradisional, positivistik. Penelitian ini disebut penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini juga disebut penelitian logika, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret, objektif, terukur dan sistematis (Wicaksana & Rachman, 2018). Dalam penelitian ini penulis memaparkan hubungan antara kinerja organisasi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Pada kesempatan kali ini, penulis akan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kegiatan organisasi dalam menghitung peningkatan prestasi akademik siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah aktivitas organisasi (X^1) dan motivasi belajar (X^2) dan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik (Y^1).

Kriteria subjek yang diteliti adalah siswa yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, peserta organisasi IPM dan Senat Taruna, berusia 15 sampai 18 tahun, kelas 10 dan 11. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut sebanyak 400, sedangkan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus *isaac* dengan signifikansi kesalahan 10% dan ditemukan sampel sebanyak 60. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan skala psikologi. Kemudian alat penelitian yang digunakan adalah 2 skala likert yaitu (1) skala keaktifan organisasi, (2) skala motivasi belajar. Proses adopsi skala berdasarkan Pedoman Adaptasi Instrumen Tes yang diterbitkan Standar Pengujian Psikologi Pendidikan tahun 2018 (1) Menemukan skala yang memenuhi persyaratan penelitian, (2) Menemukan versi modifikasi dari skala Likert pilihan yang telah divalidasi di Indonesia dengan subjek yang di butuhkan oleh penulis, dan (3) Menemukan 3 skala untuk 2 variabel : (a) Skala keaktifan organisasi dan motivasi belajar di modifikasi dari Alia M. Agustin, 2019 (Agustin et al., 2019), sebanyak 33 item, (b) Skala keaktifan organisasi di modifikasi dari Ahmad Sulaeman, 2017 (Smith et al., 2017), sebanyak 15 item, (c) Skala motivasi belajar di modifikasi dari Husna F. Ummiah, 2018 (Ummiah, 2018), sebanyak 8 item. (4) Mendapatkan izin penggunaan skala dari penulis sebelumnya. (5) Melakukan uji validasi dengan 1 orang dosen bimbingan dan 1 orang konseling (data analys) untuk mengetahui validitas konstruk instrumen. (6) Melakukan uji coba terhadap siswa sasaran penelitian, dalam hal ini, penulis menggunakan siswa yang aktif ber organisasi yang berada di sekolah yang berbeda. (7) Menghitung validitas dan reliabilitas. (8) Skala siap di gunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *product moment* dengan menggunakan teknik uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini oleh *alpha cronbach*. Kriteria subjek yang diteliti adalah siswa yang bersekolah di SMK



Muhammadiyah 1 Pandaan, peserta organisasi IPM dan Senat Taruna, berusia 15 sampai 18 tahun, kelas 10 dan 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhamamdiyah 1 Pandaan

Skala keaktifan organisasi dan motivasi belajar menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju yang bersimbol (SS), Setuju yang bersimbol (S), Tidak Setuju yang bersimbol (TS), dan Sangat Tidak Setuju yang bersimbol (STS). Klasifikasi aktivitas organisasi dan motivasi belajar didasarkan pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Deskriptif pada variabel Keaktifan organisasi

	Valid	Missing	Mean	Std. deviation	Minimum	Maximum
Keaktifan Organisasi	60	0	87.617	16.652	26	104

Tabel 2 menunjukkan bahwa skala keaktifan organisasi yang memiliki 30 item soal, dan di isi oleh 60 siswa memiliki nilai rata-rata 87.617, skor tertinggi mencapai 104, skor nilai paling rendah 26, sedangkan *standar* deviasi memiliki skor 16.652.

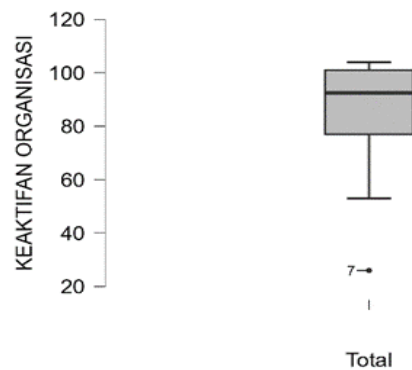
Tabel 3.
Hasil Deskriptif pada variabel motivasi belajar

	Valid	Missing	Mean	Std. deviation	Minimum	Maximum
Motivasi Belajar	60	0	79.6	11.18	50	93

Tabel 3 menunjukkan bahwa skala keaktifan organisasi yang memiliki 26 item soal, dan di isi oleh 60 siswa memiliki nilai rata-rata 79.6, skor tertinggi mencapai 93, skore ter rendah mencapai 50, sedangkan *standar* deviasi memiliki skor 11.18.

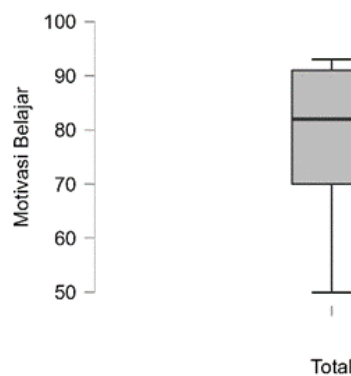


Grafik 1.
 Hasil Outlier Variabel Keaktifan organisasi



Berdasarkan grafik 4 diketahui bahwa variabel keaktifan organisasi tidak terdapat outliers.

Grafik 2.
 Hasil Outlier Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik 5 diketahui bahwa variabel motivasi belajar tidak terdapat outliers.

Tabel 4.
 Hasil Uji Asumsi Normalitas

Correlation Table

			Spearman		Kendall	
			rho	p	tau B	p
KEAKTIFAN ORGANISASI	-	Motivasi Belajar	0.689***	< .001	0.539***	< .001

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan tabel 4 berarti bahwa meskipun data bersifat ordinal atau kontinyu, namun asumsi yang diperlukan untuk melakukan uji parametrik tidak diperbolehkan, sehingga dilakukan uji nonparametrik. Alternatif tersebut adalah koefisien korelasi



spearman (rho) 0.689*** dan *kendall tau* 0.539***, terdapat korelasi signifikan ($p < .001 < .05$) antara skor keaktifan organisasi dan motivasi belajar, dimana skor keaktifan organisasi yang Lebih tinggi berarti nilainya lebih baik daripada motivasi untuk belajar. Namun besaran efek nya sama ($r = 0.662^{***}$).

Tabel 5.
 Hasil Analisa Uji Hipotesa
Pearson's Correlations

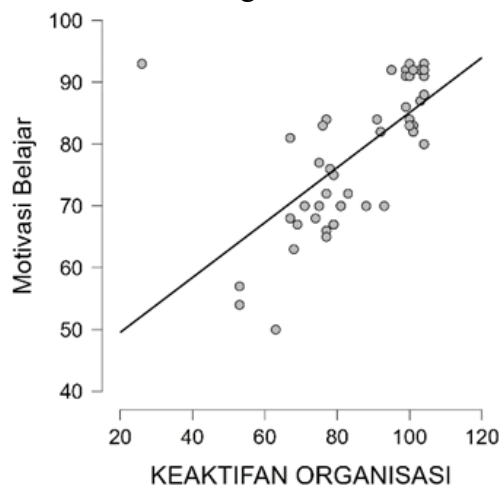
			Pearson's r	p
KEAKTIFAN ORGANISASI	-	Motivasi Belajar	0.662***	< .001

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa tabel matriks korelasi dengan nilai r Pearson beserta nilai P , dalam hal ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan ($p < .001$) dengan nilai r yang tinggi ($r = 0.662$), besaran efek tergolong tinggi karena > 0.5 , artinya terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar dan hipotesis penelitian diterima dan dengan hasil ini berarti menolak hipotesis nol.

Grafik 3.

Scatter Plots Keaktifan Organisasi vs Motivasi Belajar



Scatterplots menyajikan visualisasi sederhana dari korelasi positif yang tinggi ($r = 0.662$, $p < .001$), berdasarkan *grafik 8* di ketahui bahwa variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar menunjukkan hubungan positif. Peningkatan yang terjadi pada variabel keaktifan organisasi juga diikuti dengan variabel motivasi belajar, dan jika variabel keaktifan organisasi mengalami penurunan maka, variabel motivasi belajar juga mengalami penurunan.

Hubungan Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Akademik

Berkebalikan dari hasil penelitian dari Maulida pada tahun 2019, menyatakan bahwa bahwa dari variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak berkontribusi pada prestasi akademik, karena koefisien regresi pada variabel keaktifan peserta didik



dalam organisasi negatif dan tidak berkontribusi. Artinya keaktifan peserta didik dalam organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar belajar siswa. Karena tingkat keaktifan peserta didik dalam organisasi tersebut tinggi dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Maulidia et al., 2019).

Pada bagian ini peneliti memaparkan analisis hubungan keaktifan organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dengan prestasi akademik siswa. Beberapa alasan yang mempengaruhi aktivitas partisipasi siswa dalam organisasi berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dan pimpinan organisasi IPM serta senat taruna, serta agar siswa dapat berkontribusi, kami menyimpulkan bahwa alasan bergabung dalam organisasi adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Alasan lainnya adalah mencari teman dan sahabat yang mungkin berguna di kemudian hari. Hal ini tidak lepas dari pengaruh persepsi terhadap organisasi. Alasan lain adalah ingin bergabung dengan suatu organisasi untuk mencari tantangan baru, menggali potensi dan identitas mereka, dan mengembangkan keterampilan yang akan membedakan mereka dari siswa lain yang bergabung dengan organisasi dan mereka yang tidak.

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu nilai 80-95, sebanyak 13 siswa dengan nilai raport 70-80 sebanyak 18 orang dengan nilai raport 60-70, dan sisanya sebanyak 19 orang memiliki nilai raport 50-60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa saat berorganisasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil prestasi akademik atau nilai raport yang mereka dapat pada setiap akhir semesternya. Jika siswa tidak bisa menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan organisasi, akan berdampak pada hasil nilai atau hasil raport siswa tersebut, begitu juga jika siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kehadirannya di organisasi. Dapat di simpulkan bahwa keaktifan organisasi dan prestasi akademik akan lebih ideal apabila siswa bisa membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan organisasi denganimbang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Safira pada tahun 2022, Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwasannya semakin tinggi keaktifan berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi akademik yang diperoleh (Safira & Supriyanto, 2022) Dengan memilih aktif berorganisasi sebenarnya ada dampak positif serta dampak negatif yang diperoleh. Tujuan dari organisasi sendiri yaitu untuk melatih keterampilan softskill maupun *hardskill*. Namun dibalik itu ada waktu lebih yang harus dikorbankan, dengan manajemen waktu yang kurang baik terkadang beberapa siswa lupa akan kewajibannya untuk belajar.

Hubungan Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar

Pada bagian ini peneliti mencoba mencari hubungan antara kedua variabel independen, yaitu variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar. Peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar dengan hasil p-value 0,000 (<.001), dan koefisien korelasi yang mempunyai besaran efek yang besar yaitu (0.662***) besaran efek tergolong tinggi karena >0.5, artinya terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar dan hipotesis penelitian diterima dan dengan hasil ini berarti menolak hipotesis nol. Hal ini di dukung dengan hasil *scatterplots* pada hasil uji korelasi kedua variabel tersebut, pada grafik 3 menunjukkan bahwa



variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar menunjukkan hubungan positif. Peningkatan yang terjadi pada variabel keaktifan organisasi juga diikuti dengan variabel motivasi belajar, dan jika variabel keaktifan organisasi mengalami penurunan maka, variabel motivasi belajar juga mengalami penurunan. Namun pada *tabel 6* Berdasarkan *tabel 6* di ketahui bahwa dilakukan uji non parametrik dikarenakan data bersifat ordinal atau kontinu tetapi melanggar asumsi yang disyaratkan untuk menjalankan uji parametrik. Alternatif tersebut adalah koefisien korelasi *spearman (rho)* 0.689*** dan *kendall tau* 0.539***, terdapat korelasi signifikan ($p < .001 < .05$) antara skor keaktifan organisasi dan motivasi belajar, dimana skor keaktifan organisasi yang lebih tinggi menunjukkan posisi yang lebih baik dari pada pada motivasi belajar. Namun besaran efek nya sama ($r = 0.662^{***}$) menunjukkan kedua variabel saling berhubungan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Udan pada 2019 yaitu apabila keaktifan berorganisasi tinggi maka motivasi belajar juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya bila keaktifan berorganisasi semakin rendah maka motivasi berprestasi juga akan semakin rendah (Udam et al., 2019).

Hubungan Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Penelitian ini mengkaji hubungan antara keaktifan organisasi (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi akademik (Y) pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel keaktifan organisasi, motivasi belajar dan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan skor nilai signifikan sebesar $p < .001$ untuk variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar, sedangkan untuk variabel prestasi akademik menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata raport siswa yang cenderung rendah antara skor 50-60, hal tersebut didukung dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa tersebut yang berisikan skala keaktifan organisasi dan motivasi belajar. hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan organisasi (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) dengan prestasi akademik (Y) dan di buktikan dengan hasil pada *tabel 7* di ketahui bahwa tabel matriks korelasi dengan nilai r Pearson beserta nilai P , dalam hal ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan ($p < .001$) dengan nilai r yang tinggi ($r = 0.662$), besaran efek tergolong tinggi karena > 0.5 , artinya terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi belajar dan hipotesis penelitian diterima dan dengan hasil ini berarti menolak hipotesis nol. Selain itu hasil lain di buktikan oleh hasil *Scatterplots* menyajikan visualisasi sederhana dari korelasi positif yang tinggi ($r = 0.662$, $p < .001$), berdasarkan *grafik 8* di ketahui bahwa variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar menunjukkan hubungan positif. Peningkatan yang terjadi pada variabel keaktifan organisasi juga diikuti dengan variabel motivasi belajar, dan jika variabel keaktifan organisasi mengalami penurunan maka, variabel motivasi belajar juga mengalami penurunan.

Organisasi tidak dapat dipisahkan dari siswa karena merupakan bagian dari proses awal siswa memperoleh pengalaman. Namun pada beberapa kasus, siswa kurang memahami dengan baik maksud dan tujuan organisasi, sehingga pada akhirnya berdampak pada kegiatan belajarnya. Dalam organisasi, siswa terbiasa berbicara menyampaikan ide atau gagasannya sehingga kepercayaan diri dan motivasi belajar meningkat sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Prestasi akademik



dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dari setiap individu tersebut. Menurut Sujarwo “motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, 2019 (Santoso, 2019), mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Siswa harus mempunyai motivasi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan. Belum lagi ketika siswa tersebut bergabung dengan organisasi tersebut. Melalui organisasi, seseorang dapat belajar mengembangkan ilmu yang ada dan mempersiapkan diri memasuki dunia perkuliahan. Dalam organisasi, siswa terbiasa berbicara dan mengkomunikasikan ide-idenya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, sehingga mempengaruhi kinerja akademik siswa. Dalam hal ini semua tergantung pada diri siswa itu sendiri, keaktifan siswa tersebut dalam organisasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik di sekolah, semuanya akan berjalanimbang dan ideal jika siswa tersebut memiliki manajemen waktu yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Ketiga variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain, dimana variabel keaktifan organisasi mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi akademik. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil prestasi akademik pada setiap semester. Kemudian variabel motivasi belajar dan keaktifan organisasi juga mempunyai hubungan yang signifikan dan positif, hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi pada variabel keaktifan organisasi juga diikuti dengan variabel motivasi belajar, dan jika variabel keaktifan organisasi mengalami penurunan maka, variabel motivasi belajar juga mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Agustin, A. M., Nur Aliyah, S., Kartakusumah, B., Maryani, N., Udam, Y. A., Ranimpi, Y. Y., Farhan, F. F., Usman, O., Rachmadania, R. F., Carolus Borromeus Mulyatno, Islam, I., Ushuluddin, F., Dakwah, A., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Widiani, D., Istiqomah, L., Piliang, F., M. Akbar Pisanji, (2019). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. In CV. Pusdikra MJ.
- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>



- Azeti, S., Mulyadi, H., Mulyadi, H., Purnama, R., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>
- Maulidia, S., Handayani, F., Ekonomi, P., Keguruan, F., Ilmu, D., Islam, U., & Yusuf, S. (2019). BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 KOTA TANGERANG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 This research aims to determine how much influence the activeness of students in the organization and learning motivation on stude. 76–86.
- Muhbitin, A., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). Terhadap Kedisiplinan Belajar Mayak Ponorogo.No, J. M., & Pat, Y. (2021). Yayasan Prima Agus Teknik (Issue 605).
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>
- Rawi, R. D. P., Bintari, W. C., Wijiastuti, R. D., Nurahmawati, D., Abdi, M. N., Lindiani, T., & Hidayah, N. (2022). Prestasi Akademik Mahasiswa. 1–42.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jo Journal of Mechanical Engineering Education*, 6, 228.
- Safar, N. F., Rasyid, M. R., & Yuliany, N. (2019). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i2.11251>
- Safira, A., & Supriyanto. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, prestasi akademik mahasiswa.), 1–10.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102–113. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34768/14330>
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., NURYADI, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, MARTINUS BUDIANTARA, Sastroasmoro, S.. (2017). *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Udam, Y. A., Ranimpi, Y. Y., & Angkit Kinasih. (2019). Mental Pada Mahasiswa Fisip Di Universitas Cenderawasih Papua. *Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(September), 702–707. <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 1–154.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan



- Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Zulvadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 31–40.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.190>

